

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Meningkatnya perekonomian Indonesia pada tahun-tahun terakhir ini tentunya merupakan hal yang menggembirakan bagi iklim bisnis di Indonesia, pada tahun 2006 pertumbuhannya sebesar 124,83 dan meningkat di tahun 2007 menjadi 127,69 (data BPS, tahun 2008). Tingginya perekonomian tersebut tidak hanya terjadi di dalam negeri, tetapi juga tingkat regional, sehingga menuntut kesiapan semua pelaku ekonomi agar selalu dapat beradaptasi dengan perubahan yang mungkin terjadi. Berkembangnya perekonomian menyebabkan persaingan yang tajam diantara industri yang ada.

Sektor industri mengalami perkembangan yang begitu pesat, hal ini terjadi akibat kebijakan pemerintah yang memberikan kesempatan bagi sektor industri untuk mengembangkan usahanya maupun untuk mendirikan usaha baru. Berkembangnya perusahaan berpengaruh bagi pimpinan untuk dapat mengelola usahanya dengan cermat. Pengelolaan tersebut dilakukan dengan suatu harapan agar perusahaan beroperasi dengan baik, dan bertujuan untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan tersebut.

Tujuan perusahaan yang paling utama adalah dapat menghasilkan laba yang tinggi. Untuk dapat menghasilkan laba maka kegiatan operasi perusahaan harus dilaksanakan secara efektif dan efisien. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas dapat dilihat dari

Profit atau laba yang diperoleh perusahaan. *Profit* atau laba tersebut diharapkan dapat menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya dan kontinuitas perusahaan menjadi lebih terjamin, apabila biaya lebih besar dari pendapatannya hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tidak tercapai atau mengalami kerugian.

PT PINDAD (Persero) Bandung merupakan perusahaan manufaktur Indonesia yang berada di bawah pembinaan kementerian BUMN yang usahanya bergerak dalam bidang produk militer maupun produk komersial. PT PINDAD (Persero) Bandung sebagai salah satu perusahaan milik pemerintah yang masih beroperasi memiliki peningkatan dan penurunan profitabilitas pada setiap tahunnya.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva atau disebut dengan *Return On Asset* (ROA). Profitabilitas PT PINDAD (Persero) Bandung mengalami pertumbuhan yang tidak stabil. Tabel 1.1 menyajikan profitabilitas PT PINDAD (Persero) Bandung Periode 1998-2007 menggunakan ROA (*Return On Asset*).

TABEL 1.1
PERKEMBANGAN ROA (*RETURN ON ASSET*)
PT PINDAD (PERSERO) BANDUNG
PERIODE 1998-2007

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA (%)
1998	Rp 4.664.208.897	Rp 312.566.592.788	1,49%
1999	Rp 20.054.100.995	Rp 396.390.311.306	5,06%
2000	Rp. 19.456.100.248	Rp 532.697.580.064	3,65%
2001	Rp. 14.313.979.553	Rp 503.137.860.881	2,84%
2002	Rp. 6.338.876.896	Rp 525.164.084.936	1,21%
2003	Rp. 21.328.878.000	Rp 649.632.442.845	3,28%
2004	Rp. 31.642.357.256	Rp 558.130.578.194	5,67%
2005	Rp. 18.128.130.525	Rp 729.089.346.160	2,49%
2006	Rp. 22.525.761.592	Rp 729.966.845.433	3,09%

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA (%)
2007	Rp. 17.127.250.365	Rp 820.155.367.381	2,09%

Sumber: Laporan Keuangan PT PINDAD (Persero) Bandung, 2008

Tabel 1.1 menyajikan perkembangan *Return On Asset* (ROA) PT PINDAD (Persero) Bandung periode 1998-2007. Tahun 1998 ROA PT PINDAD (Persero) Bandung sebesar 1,49%, meningkat di tahun 1999 menjadi 5,06% atau meningkat sebesar 3,57% akan tetapi tahun 2000 ROA PT PINDAD (Persero) Bandung mengalami penurunan sebesar 1,41% menjadi 3,65% menurun menjadi 2,84% di tahun 2001. Perkembangan ROA tahun 2002 sangat rendah bila dibandingkan dengan tahun 2001 yaitu sebesar 1,21% menurun sebesar 1,63%, akan tetapi tahun 2003 pertumbuhan ROA PT PINDAD (Persero) Bandung mengalami peningkatan dari tahun 2002 sebesar 1,21% menjadi 3,28%. Tahun 2004 pertumbuhannya meningkat sebesar 2,391% menjadi 5,67%, tahun 2005 ROA PT PINDAD (Persero) Bandung menjadi 2,49% atau menurun sebesar 3,18% dari tahun 2004, sedangkan pada tahun 2006 ROA meningkat sebesar 0,6% menjadi 3,09% dan pada tahun 2007 ROA PT PINDAD (Persero) Bandung menjadi 2,09% atau menurun sebesar 1%.

Berdasarkan Tabel 1.1 pada halaman 2 profitabilitas PT PINDAD (Persero) Bandung periode 1998-2007 cenderung mengalami penurunan hal ini diakibatkan karena kenaikan total aktiva yang terdiri dari aktiva lancar dengan aktiva tetap yang dihasilkan PT PINDAD (Persero) Bandung selama tahun 1998-2007 tidak diikuti oleh kenaikan laba, apabila hal ini terus berlangsung maka dikhawatirkan akan mengancam keberlangsungan usaha PT PINDAD (Persero) Bandung, oleh karena itu PT PINDAD (Persero) Bandung harus melakukan

pengelolaan modal kerja atau manajemen modal kerja melalui pengelolaan aktiva lancar yang terdiri dari kas, piutang, persediaan serta utang lancar untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya sehingga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profitabilitasnya dapat meningkat.

Modal kerja perusahaan terdapat dalam sebuah neraca. Isi neraca tersebut pada dasarnya menjabarkan data mengenai posisi dan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya, khususnya mengenai struktur modal kerja. Menurut Lukman Syamsuddin (2007:202) mengemukakan bahwa terdapat dua konsep utama tentang modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Modal kerja bruto (*Gross working capital*) atau konsep kuantitatif adalah semua aktiva lancar terdiri dari kas, piutang dan persediaan.
2. Modal kerja netto (*Net Working Capita*) atau konsep kualitatif adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar, atau selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Profitabilitas yang tinggi dapat dihasilkan apabila modal kerja dikelola dengan baik disebut dengan manajemen modal kerja. Karena manajemen modal kerja merupakan administrasi pada aktiva lancar perusahaan seperti kas, piutang, persediaan dan pendanaan (utang lancar) yang dibutuhkan untuk mendukung aktiva lancar.

Manajemen modal kerja pada dasarnya berkenaan dengan aktiva lancar dan utang lancar yang disebut juga sebagai modal kerja netto atau modal kerja dengan konsep kualitatif dan modal kerja bruto dengan elemennya yang terdiri dari kas, piutang dan persediaan selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha atau konsep modal kerja kuantitatif.

Manajemen modal kerja merupakan pengelolaan pada aktiva lancar seperti kas, piutang, persediaan serta pengelolaan pada utang lancar yang digunakan sebagai pendukung aktiva lancar. Tabel 1.2 menyajikan tentang jumlah modal kerja kuantitatif yang terdiri kas, piutang dan persediaan PT PINDAD (Persero) Bandung periode 1998-2007.

TABEL 1.2
PERKEMBANGAN MODAL KERJA KUANTITATIF
PT PINDAD (PERSERO) BANDUNG
PER 31 DESEMBER PERIODE 1998-2007

Tahun	Kas	Piutang	Persediaan	Jumlah Modal Kerja Kuantitatif
1998	Rp 27.701.157.852	Rp 121.830.182.670	Rp 114.657.543.069	Rp 264.188.883.591
1999	Rp 58.413.305.771	Rp 181.625.474.764	Rp 146.335.032.394	Rp 386.373.812.929
2000	Rp 162.067.922.634	Rp 61.377.909.734	Rp 137.741.324.316	Rp 361.187.156.684
2001	Rp 64.570.102.624	Rp 65.559.775.125	Rp 184.743.289.773	Rp 314.873.167.522
2002	Rp 82.191.175.935	Rp 87.184.971.055	Rp 144.046.445.127	Rp 313.422.592.117
2003	Rp 10.955.796.530	Rp 242.616.512.618	Rp 144.866.167.661	Rp 398.438.476.809
2004	Rp 126.936.533.386	Rp 113.345.031.777	Rp 158.138.871.221	Rp 398.420.436.384
2005	Rp 80.642.057.852	Rp 154.771.433.245	Rp 205.099.807.757	Rp 440.513.298.854
2006	Rp 36.404.544.327	Rp 172.275.463.137	Rp 242.865.119.633	Rp 451.545.127.097
2007	Rp 18.468.443.364	Rp 207.078.727.339	Rp 298.278.899.942	Rp 523.826.070.645

Sumber: Laporan Keuangan PT PINDAD (Persero) Bandung, 2008

Tabel 1.2 menjelaskan perkembangan modal kerja kuantitatif PT PINDAD (Persero) Bandung periode 1998-2007 yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Jumlah kas yang paling besar pada tahun 2000 yaitu Rp 162.067.922.634,00, sedangkan jumlah kas paling sedikit terjadi pada tahun 2003 sebesar Rp 10.855.796.530,00. Jumlah piutang paling besar pada tahun 2003 sebesar Rp 242.616.512.618,00, hal ini menunjukkan banyaknya nominal uang yang ada di luar dan akan mempengaruhi pada pencapaian laba perusahaan dan menyebabkan jumlah kas pada tahun 2003 kecil yaitu sebesar Rp 10.855.796.530,00, sedangkan jumlah piutang paling sedikit yaitu pada tahun 2000 sebesar Rp 61.377.909.734,00 hal ini menunjukkan bahwa jumlah nominal

uang yang ada di luar sedikit dan mengakibatkan jumlah kas pada tahun 2000 sangat besar sebesar Rp 162.067.922.634,00 dan ini menunjukkan adanya dana yang tidak produktif yang menghilangkan peluang untuk mendapatkan laba. Jumlah persediaan paling besar terjadi pada tahun 2007 sebesar Rp 298.278.899.942,00 hal ini berakibat pada berkurangnya jumlah kas karena banyaknya jumlah kas yang digunakan untuk pemeliharaan persediaan, sedangkan jumlah persediaan yang paling sedikit yaitu pada tahun 1998 sebesar Rp 114.657.543.069,00 hal ini menyebabkan jumlah kas PT PINDAD (Persero) Bandung sangat besar, sehingga akan menghilangkan kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba.

Berdasarkan Tabel 1.2 pada halaman 5 jumlah modal kerja kuantitatif PT PINDAD (Persero) Bandung terbesar pada tahun 2007 sebesar Rp 523.826.070.645,00 dan jumlah modal kerja kuantitatif yang jumlahnya rendah adalah tahun 1998 sebesar Rp 264.188.883.591,00. Jumlah modal kerja kuantitatif PT PINDAD (Persero) Bandung yang terdiri dari kas, piutang dan persediaan terus mengalami peningkatan dan ini akan mempengaruhi perolehan laba perusahaan, sehingga kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dapat dipertahankan.

Elemen manajemen modal kerja juga bisa dilihat pada modal kerja yang terdiri dari aktiva lancar dan utang lancar. Utang lancar yang terdapat dalam suatu perusahaan merupakan elemen untuk mendukung aktiva lancar. Utang lancar suatu perusahaan yang terdiri dari utang usaha, utang pajak, biaya yang masih

harus dibayar, utang jatuh tempo, utang pada pemerintah, penghasilan yang diterima di muka, yang harus dikelola dengan baik.

Tabel 1.3 berikut menyajikan perkembangan utang lancar PT PINDAD (Persero) Bandung periode 1998-2007.

TABEL 1.3
PERKEMBANGAN UTANG LANCAR
PT PINDAD (PERSERO) BANDUNG
PER 31 DESEMBER PERIODE 1998-2007

Periode	Utang Lancar	Kenaikan (Penurunan)	% Kenaikan (Penurunan)
1998	Rp 76.920.236.496	-	-
1999	Rp 74.844.432.613	(Rp 2.075.803.883)	(2,70%)
2000	Rp 132.829.344.642	Rp 57.984.912.029	77,47%
2001	Rp 210.238.414.264	Rp 77.409.069.622	58,27%
2002	Rp 129.945.670.829	(Rp 80.292.743.435)	(38,19%)
2003	Rp 206.668.082.038	Rp 76.722.411.209	59,04%
2004	Rp 188.530.303.982	(Rp 18.137.778.056)	(8,78%)
2005	Rp 214.257.363.054	Rp 25.727.059.072	13,65%
2006	Rp 102.504.239.785	(Rp 111.753.123.269)	(52,16%)
2007	Rp 275.757.203.128	Rp 173.252.963.343	169,02%

Sumber: Laporan Keuangan PT PINDAD (Persero) Bandung, 2008

Tabel 1.3 menjelaskan tentang perkembangan utang lancar PT PINDAD (Persero) Bandung periode 1998-2007. Jumlah utang lancar yang paling besar terjadi pada tahun 2007 sebesar Rp 275.757.203.128,00, dan jumlah utang lancar paling sedikit terjadi pada tahun 1999 sebesar Rp 74.844.432.613,00. Utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan merupakan pendukung modal kerja yang digunakan untuk operasional usaha yang akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Manajemen modal kerja bertujuan untuk mengelola masing-masing pos aktiva lancar dan utang lancar, pos-pos tersebut harus dikelola dengan baik agar dapat mempertahankan atau mencapai profitabilitas secara maksimal, sehingga jumlah modal kerja yaitu selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar atau

yang disebut dengan modal kerja kualitatif dapat dipertahankan dan jumlah aktiva lancar lebih besar dari utang lancar. Tabel 1.4 berikut menyajikan perkembangan modal kerja kualitatif PT PINDAD (Persero) Bandung periode 1998-2007.

TABEL 1.4
PERKEMBANGAN MODAL KERJA KUALITATIF
PT PINDAD (PERSERO) BANDUNG
PER 31 DESEMBER PERIODE 1998-2007

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Jumlah Modal Kerja Kualitatif
1998	Rp 264.188.883.591	Rp 76.920.236.496	Rp 187.268.647.095
1999	Rp 386.373.812.929	Rp 74.844.432.613	Rp 311.893.380.316
2000	Rp 361.187.156.684	Rp 132.829.344.642	Rp 228.357.812.042
2001	Rp 314.873.167.522	Rp 210.238.414.264	Rp 104.634.753.258
2002	Rp 313.422.592.117	Rp 129.945.670.829	Rp 183.476.921.288
2003	Rp 398.338.476.809	Rp 206.668.082.038	Rp 191.670.394.771
2004	Rp 398.420.436.384	Rp 188.530.303.982	Rp 209.890.132.402
2005	Rp 440.513.298.854	Rp 214.257.363.054	Rp 226.255.935.800
2006	Rp 451.545.127.097	Rp 102.504.239.785	Rp 349.040.887.312
2007	Rp 523.826.070.645	Rp 275.757.203.128	Rp 248.068.867.517

Sumber: Laporan Keuangan PT PINDAD (Persero) Bandung, 2008

Tabel 1.4 menjelaskan tentang perkembangan modal kerja kualitatif PT PINDAD (Persero) Bandung periode 1998-2007 yang tidak stabil. Jumlah modal kerja kualitatif terbesar terjadi pada tahun 2006 sebesar Rp 349.040.887.312,00, sedangkan jumlah modal kerja kualitatif terkecil terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar Rp 104.634.753.258,00. Jumlah modal kerja kualitatif yang diperoleh dari pengurangan aktiva lancar dengan utang lancar PT PINDAD (Persero) Bandung periode 1998-2007 selalu dalam keadaan baik atau positif, maka perusahaan dapat membayar semua utangnya.

Manajemen modal kerja merupakan pengelolaan modal kerja perusahaan selama menjalankan aktivitas usahanya, modal kerja tersebut harus dikelola dengan baik karena apabila kurang pengelolaan terhadap modal kerja maka akan

berakibat pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan atau profitabilitas.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka dirasakan perlu untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT PINDAD (Persero) Bandung”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, jumlah *profit* atau laba yang dialami oleh perusahaan dari tahun ke tahun selalu mengalami fluktuasi, keadaan ini tentunya akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau profitabilitas. Oleh karena itu peneliti melihat faktor-faktor apa yang menyebabkan naik turunnya profitabilitas.

Banyak faktor yang diduga dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Dalam praktek, profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah: volume penjualan, modal kerja, total aktiva, modal sendiri dan faktor-faktor lain (Lukman Syamsuddin 2007:59).

Peneliti hanya memilih salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu modal kerja. Modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal kerja dengan konsep kuantitatif yaitu dengan melakukan pengelolaan pada aktiva lancar (kas, piutang dan persediaan), serta hutang lancar yang digunakan sebagai pendukung aktiva lancar atau manajemen modal kerja sebagai variabel bebas atau *independent* untuk diteliti. Hal ini disebabkan karena keterbatasan biaya, tenaga dan waktu dalam melakukan penelitian. Oleh karena

itu hanya dengan melakukan manajemen modal kerja PT PINDAD (Persero) Bandung dapat melangsungkan usahanya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran manajemen modal kerja PT PINDAD (Persero) Bandung periode 1998-2007.
2. Bagaimana gambaran profitabilitas PT PINDAD (Persero) Bandung periode 1998-2007.
3. Seberapa besar pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan PT PINDAD (Persero) Bandung.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan data dan informasi yang berhubungan dengan pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas dengan tujuan untuk memperoleh temuan mengenai:

1. Manajemen modal kerja PT PINDAD (Persero) Bandung periode 1998-2007.
2. Profitabilitas yang diperoleh PT PINDAD (Persero) Bandung periode 1998-2007.
3. Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas PT PINDAD (Persero) Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis (keilmuan) yaitu bagi perkembangan ilmu Manajemen, khususnya pada bidang Manajemen Keuangan, yang menyangkut manajemen modal kerja dan profitabilitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi akademisi dalam pengembangan teori laporan keuangan .
2. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan sumbangan dalam aspek praktis (guna laksana) yaitu untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi PT PINDAD (Pesero) Bandung dalam mengelola modal kerja untuk mengukur profitabilitas.